

PERSEPSI ORANG TUA PESERTA DIDIK PAUD TUNAS HARAPAN DESA PEKAWAI KECAMATAN SAYAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH MELIBURKAN PROSES BELAJAR DI MASA COVID-19

Nining Kurniati¹, Septian Peterianus², Kartini³

¹⁾ PG-PAUD, ^{2,3)} STKIP-Melawi

¹⁾Jln.RSUD Melawi KM. 04, ²⁾Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, ³⁾Kodepos 78672

E-mail : Knining381@gmail.com¹⁾, speterianus@gmail.com²⁾, kartini.lombok@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi orang tua peserta didik PAUD Tunas Harapan terhadap kebijakan pemerintah meliburkan proses belajar di masa *covid-19*.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan latar belakang penelitian, yaitu pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas dan penutupan sekolah juga terjadi lebih dari puluhan negara karena wabah *covid-19*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan variasi pendekatan fenomenologi. subjek penelitian ini orang tua peserta didik PAUD Tunas Harapan Desa Pekawai Kecamatan Sayan dengan jumlah 10 orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik tentang persepsi orang tua peserta didik PAUD Tunas Harapan terhadap kebijakan pemerintah meliburkan proses belajar di masa *covid-19*. Diketahui bahwa orang tua peserta didik setuju dan ada pula yang tidak setuju atas kebijakan Pemerintah meliburkan proses belajar di pada masa pandemi *covid-19*.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua Peserta Didik, Kebijakan Pemerintah, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah virus yang berbahaya bagi kesehatan manusia serta virus tersebut mematikan dan bisa menular dari berbagai macam hal, seperti dari batuk dan bersin-bersin, maka dari itu kesehatan sangat perlu dilakukan serta selalu di jaga. Agus Purwanto, dkk (2020: 1) mengatakan pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas.

Nurislamingsih, (2020: 20) mengatakan akhir-akhir ini dunia sedang disibukkan dengan urusan satu pandemi. Tidak terkecuali Indonesia masalah ini disebabkan oleh satu virus pemicu flu, batuk dan sesak nafas namun berakibat kematian.

Safrizal, ddk (2020: 3) mengatakan corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin-bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS Cov-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam. Berdasarkan uraian diatas proses belajar mengajar di

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6-8 juli 2020 dengan beberapa orang tua dari peserta didik dalam kebijakan pemerintah meliburkan sekolah-sekolah karena adanya wabah ini ada terdapat beberapa permasalahan yang muncul yaitu: *Pertama* sebelum adanya pandemi *covid-19* peserta didik belajar di sekolah secara efektif yakni belajar sambil bermain tapi setelah adanya pandemi *covid-19* kebijakan pemerintah meliburkan sekolah sehingga peserta didik menjadi belajar dari rumah. *Kedua*. bagi orang tua yang tinggal didesa susah jaringan internet sehingga anaknya tidak bisa mengikuti proses belajar dari

rumah. *Ketiga* bagi orang tua proses belajar dari rumah tidak efektif dan kurang maksimal karena sebagian besar orang tua bekerja diluar rumah.

Beberapa permasalahan yang muncul setidaknya dapat memberikan gambaran terhadap persepsi orang tua peserta didik ketika kebijakan pemerintah meliburkan sekolah-sekolah, akibat adanya wabah ini sehingga diharapkan kepada orang tua dengan kejadian ini orang tua tidak serta merta menyalahkan guru-guru yang sudah banyak berjasa dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya

Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin melakukan sebuah penelitian terhadap “Persepsi orang tua peserta didik PAUD Tunas Harapan Desa Pekawai Kecamatan Sayan Terhadap Kebijakan Pemerintah Meliburkan Proses Belajar dimasa Covid-19”. Dari penelitian ini peneliti mendeskripsikan pola pikir orang tua peserta didik dalam kebijakan pemerintah meliburkan proses belajar serta bagaimana peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Menurut Slameto dalam Fadillah (2018: 119) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, persepsi disini dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Menurut Sutjipto (2015: 5) Persepsi adalah proses mengenali atau memahami objek dan memahami objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera dan untuk memahami konteks informasi, seseorang menggunakan daya pikir dan nalarnya. Hasil studi menemukan bahwa persepsi menyembunyikan fenomena empiris yang mapan yang dikenal dengan istilah

keakraban. Temuan studi ini memberi makna bahwa apabila seseorang akan mempersepsi sesuatu objek, baik orang maupun bukan orang maka seseorang itu sangat akrab dan peka dengan fungsi data.

Menurut Mardiyah (2015:113) orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak melalui orang tua. Anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku.

Suyadi (2014:22) pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2016: 15)

Variasi pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Habiansyah, (2008 : 166) Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran,

atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan dengan empat tahapan yaitu

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan peneliti melakukan penelitian, dengan observasi wawancara, dan dokumentasi ke lapangan tepatnya di Desa Pekawai.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir peneliti menganalisis data serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang terdapat/ditemui di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Sugiyono (2017: 335). Aktivitas dalam analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing verification*
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Adapun triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Persepsi Orang Tua Peserta Didik Paud Tunas Harapan Desa Pekawai terhadap Kebijakan Pemerintah Meliburkan Proses Belajar di Masa *Covid-19* menjadi sebuah kajian dari peneliti dalam penelitian ini serta mendeskripsikan dan menguraikan terkait Persepsi Orang Tua Peserta Didik Paud Tunas Harapan Desa Pekawai Kecamatan Sayan Terhadap Kebijakan Pemerintah Meliburkan Proses Belajar di Masa *Covid-19*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat-Kamis, tanggal 07-20 Agustus 2020. Peneliti menemukan beberapa Persepsi Orang Tua Peserta Didik Paud Tunas Harapan Desa Pekawai Kecamatan Sayan Terhadap Kebijakan Pemerintah Meliburkan Proses Belajar di Masa *Covid-19*. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa persepsi atau pendapat dari orang tua peserta didik, serta adapun persepsi/pendapat yaitu tidak semua orang tua dari peserta didik yang setuju atas kebijakan pemerintah meliburkan proses belajar di masa pandemi pada saat ini. Tetapi pemerintah juga berinisiatif meliburkan proses belajar pada pandemi *covid-19* agar terhindar dari resiko terkena *covid-19* serta terdapat kendala pada saat proses belajar di rumah yang di rasakan oleh

orang tua peserta didik itu sendiri maupun dari peserta didik.

2. Pembahasan

Persepsi orang tua peserta didik Paud Tunas Harapan Desa Pekawai Kecamatan Sayan terhadap kebijakan pemerintah meliburkan proses belajar di masa *covid-19* mendapatkan begitu banyak persepsi dari orang tua peserta didik hal itu sendiri, ditunjukkan oleh orang tua peserta didik yang merasa bahwa virus corona atau *covid-19* merupakan suatu penyakit yang sangat berbahaya serta dapat menular dan dari pemahaman orang tua murid tersebut maka persepsi tentang kebijakan pemerintah meliburkan sekolah pada masa pandemi ini di rasa sudah tepat. Serta orang tua peserta didik setuju atas kebijakan pemerintah tersebut. Kebijakan pemerintah itu juga demi kebaikan semua untuk menghindari anak dari tertularnya virus corona atau *covid-19*.

Selain dari itu ada juga terdapat sebagian orang tua dari peserta didik yang tidak setuju atas kebijakan pemerintah meliburkan proses belajar di masa pandemi *covid-19* karena mereka berpendapat bahwa proses belajar anak terganggu misalnya mereka sulit di ajak belajar suka bermain dan lainnya, serta kendala pada orang tua peserta didik itu sendiri seperti mereka susah membagi waktu, kurang berpendidikan serta sarana dan fasilitas yang tidak memadai lainnya di rumah.

Tapi walaupun terdapat kendala, orang tua peserta didik sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang di lakukan di rumah seperti mereka selalu memantau mengawasi dan membimbing anak-anaknya.

KESIMPULAN

Kebijakan pemerintah meliburkan proses belajar di masa pandemi *covid-19* khususnya di PAUD Tunas Harapan Desa Pekawai Kecamatan Sayan dirasa sudah tepat karena hal tersebut bertujuan untuk

menghindari dari terpaparnya resiko terkena virus corona/covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Fadillah Muhammad. 2018. Persepsi Mahasiswa PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap PAUD di Kabupaten Ponorogo. Penerbit. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 No. 1 2018

Habiansyah. *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal Volume 2 No 1 Juni 2008. (Diakses 16 September 2020)

Mardiyah. 2015.*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian*. Penerbit. Jurnal Pendidikan Volume 3 No 2 November 2015.

Nurislaminingsih Rizki. *Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Infomasi*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 No 1 2020.

Purwanto Agus, dkk. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Penerbit Jurnal Pendidikan Universitas Pelita Harapan. Volume 2 nomor 1 2020.

Safrizal, dkk. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*

Pencegahan Pengendalian Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Kementrian dalam Negeri.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

_____.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sutjipto. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Penerbit. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 21 No 1 April 2015

Suyadi. 2014.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENELITI

Nining Kurniati lahir di Kayu Baong, 31 Januari 1998 merupakan anak dari pasangan suami istri bapak Tarmizi (*Rahimahullah*) dan ibu Kartini. Pada tahun 2004 menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 14 Kayu Baong pada tahun 2010 melanjutkan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah/MTS Sayan, dan pada tahun 2013 diterima di SMAN 01 Sayan dengan program studi Ilmu Pendidikan Alam (IPA). Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2016 melanjutkan ke Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu dan Pendidikan (STKIP) Melawi. Dengan mengambil program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dan lulus pada tahun 2020.